



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA MATITI II KECAMATAN DOLOKSANGGUL
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

BELLA VISTA SIMANULLANG

NIM : 1820100024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA MATITI II KECAMATAN DOLOKSANGGUL
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

BELLA VISTA SIMANULLANG
NIM. 1820100024



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP 196103231990032001

PEMBIMBING II

Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP 196809212000031003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Bella Vista Simanullang**

Lampiran : 7 (tujuh) exemplar

Padangsidempuan, 10 Januari 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Bella Vista Simanullang** yang berjudul: "**Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

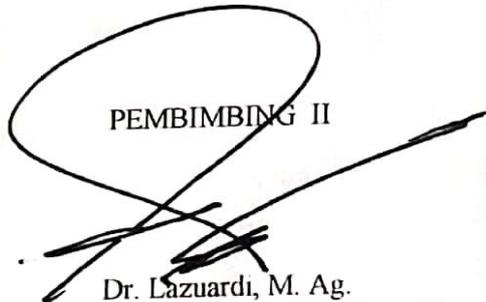
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Lazuardi, M. Ag.
NIP 19680921 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BELLA VISTA SIMANULLANG
NIM : 18 201 00024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



BELLA VISTA SIMANULLANG
NIM 18 201 00024

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

- . Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
- . Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- . Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Januari 2023

Pembuat Pernyataan

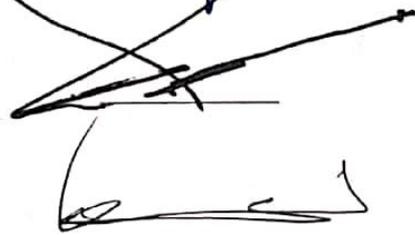


BELLA VISTA SIMANULLANG

NIM 18 201 00024

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : BELLA VISTA SIMANULLANG
NIM : 18 201 00 024
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI DESA MATITI II
KECAMATAN DOLOKSANGGUL KABUPATEN
HUMBANG HASUNDUTAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Fitri Ravani Siregar, M.Hum.</u> (Ketua/Penguji Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag</u> (Anggota/Penguji PAI)	
4.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,25/A
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di
Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten
Humbang Hasundutan
Nama : Bella Vista Simanullang
NIM : 18 201 00024
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Desember 2022



Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama :Bella Vista Simanullang

Nim :1820100024

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Judul :Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II
Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenakalan remaja yang meresahkan orangtua seperti merokok, pergaulan bebas, minum-minuman keras, dan menggunakan media sosial. Hal ini disebabkan perkembangan global di segala bidang kehidupan, selain mendatangkan kemajuan umat manusia diposisi lain menyebabkan terjadinya pergusuran dan kemunduran akhlak di kalangan remaja hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orangtua dalam membina akhlak remaja dan mengetahui apa saja kendala di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengetahui fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data primer penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 12 tahun sampai 17 tahun yang beragama islam dan berada Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dan sumber data sekunder adalah tokoh masyarakat dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang hasundutan adalah memberikan bimbingan tentang akhlak, melaksanakan pengawasan orangtua, memberi nasehat, menanamkan akidah, menjadi keteladanan, menyampaikan kisah pembiasaan, dan melakukan pendekatan. Dan kendala yang di hadapi orangtua ialah pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah, remaja sulit dibina dan faktor kesibukan orangtua.

Kata Kunci: Upaya Orangtua, Membina Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Name : Bella Vista Simanullang
Name : 1820100024
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Parents' Efforts in Fostering Adolescent Morals in Matiti II Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency

This research is motivated by juvenile delinquency which worries parents such as smoking, promiscuity, drinking, and using social media. This is due to global developments in all areas of life, in addition to bringing about human progress in other positions causing evictions and moral decline among adolescents.

The formulation of the problem in this research is how are the efforts of parents in fostering adolescent morals in Matiti II Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency, and what are the obstacles faced by parents in fostering adolescent morals in Matiti II Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency. The purpose of this study was to find out the efforts of parents in fostering adolescent morals and to find out what are the obstacles in Matiti II Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency.

This research method uses qualitative research, namely research conducted by knowing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. The primary data source for this research is parents who have children aged 12 to 17 years who are Muslim and are in Matiti II Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency and secondary data sources are community leaders and books related to this research. The instruments used in this study were observation, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that: the efforts of parents in fostering adolescent morals in Matiti II Village, Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency are providing guidance on morals, carrying out parental supervision, giving advice, instilling faith, being an example, telling stories of habituation, and making approaches. And the obstacles faced by parents are the influence of a bad environment, the educational background of parents is still low, teenagers are difficult to foster and the busy factor of parents.

Keywords: Parental Efforts, Fostering Morals, Adolescents

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A., Pembimbing I dan Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag.Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum, kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak kepala desa matiti II kecamatan doloksanggul kabupaten humbang hasundutan telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Jonris Simanullang dan Ibunda tercinta Risda Gultom yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya. Demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.

9. Kepada adinda-adinda tercinta saya Nurul Amanah Simanullang, Ru Simanullang, Jabal Nur Simanullang, Riski Simanullang, Al-Kautsar Simanullang, Aziz Al-Hakim Simanullang yang telah memotivasi, memberikan doa serta dukungan agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Untuk Sahabat peneliti Harahap, Novita Sari Harahap, Hasnah Sigalingging, Ramayanti Nasution, Alfia Rosa Lestari Siregar, Risky Atul Hasanah Haragap, Dia Romaito Siregar yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
11. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-2 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti,

BELLAVISTA SIMANULLANG**NIM. 18 201 00024****DAFTAR ISI**

v

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Upaya Orangtua	12
a. Pengertian Upaya Orangtua	12
b. Tugas Dan Kewajiban Orangtua	13
2. Membina Akhlak.....	15
a. Defenisi Membina Akhlak	15
b. Macam-Macam Akhlak.....	17
c. Ruang Lingkup Akhlak	18
d. Tujuan Pembinaan Akhlak	21
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	23
3. Remaja	25
a. Pengertian Remaja	25
b. Ciri-Ciri Remaja.....	26
4. Upaya Orangtua Membina Akhlak Remaja	28
5. Kendala Orangtua Membina Akhlak Remaja	32
B. Penelitian Yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
E. Tehnik Menjamin Keabsahan	41
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Letak geografis desa matiti II kecamatan doloksanggul Kabupaten humbang hasundutan	46
2. Sejarah singkat desa matiti II kecamatan doloksanggul Kabupaten humbang hasundutan	46
3. Kondisi masyarakat desa matiti II kecamatan doloksanggul Kabupaten humbang hasundutan	47
B. Temuan khusus	49
1. Upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di desa matiti II kecamatan doloksanggul kabupaten humbang hasundutan	49
2. Kendala orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Matiti II kecamatan doloksanggul kabupaten Humbang hasundutan.....	60
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	68
b. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Lampiran Informan
- Lampiran 4 : Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian dan kepedulian orangtua sangat penting untuk membentuk watak, sifat, karakter, tingkah laku, moral, budi pekerti, dan akhlak seorang anak. terlebih pada usia remaja, usia ini seseorang akan mudah terpengaruh oleh segala sesuatu baik dari lingkungan maupun dari teman sebaya.

Pada hakikatnya orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, mampu membedakan yang baik dan buruk. sehingga tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini akan berjalan dengan baik jika orangtua melaksanakan peranannya dalam membina akhlak remaja.

Peran orangtua dalam keluarga tidak saja sebagai pemberi nafkah kepada anak-anaknya. tapi juga orangtua berperan sebagai memotivasi pendidikan anak dalam akhlak yang mulia serta menjauhkan mereka dari segala akhlak yang buruk dan perbuatan yang tidak terpuji.

Fungsi orangtua sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin

dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.¹

Dari kedua orangtuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya. Islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-tahrim 6)²

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil suatu landasan bahwa keluargalah yang dapat membekali anak-anak dengan nilai yang diperlukan. Nilai dan norma itulah yang akan merupakan pedoman dalam pergaulan, sehingga apabila seorang anak bergaul dengan anak yang nakal,

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 150.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2005).hlm. 560

ia tidak akan terbawa menjadi nakal, karena ia mampu menyaring mana yang baik dan mana yang tidak.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dari pada lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam) disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan itu timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.

Peran akhlak sangatlah penting dalam upaya pembangunan tatanan kehidupan bangsa. Selain itu, akhlak juga menjadi penentu dalam kaitannya dengan aspek keagamaan, moral dan pengamalan gaya hidup yang benar, seperti rohani, dan emosi.

Akhlak sangat penting dan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara. Hal-hal ini yang dirasakan oleh para remaja itu sendiri, yakni melaksanakan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti menggunakan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, berjudi dan pelecehan seksual serta perilaku yang menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.

Masa remaja merupakan masa yang paling sulit untuk dilalui, karena pada masa ini masa untuk mencari-cari jati diri yang sebenarnya. Remaja bisa menangis atau berkelahi karena hal-hal yang tidak berarti juga bisa

tertawa dengan suara yang keras tanpa peduli keadaan sekitar, kadang masa ini mereka terkucilkan dari kesenangan-kesenangan, kebebasan, kemandirian, dan pernikahan.

Kecenderung masa remaja suka untuk menunjukkan apa yang dia punya seperti, berpakaian yang menyalahi norma, berkendara yang kencang-kencang, dan itu dilakukan guna untuk mendapatkan pujian orang-orang sekitar, dan bisa berakibat fatal apabila dilakukan tanpa adanya pertimbangan. Pergaulan remaja pada saat ini erat hubungannya dengan kenakalan remaja seperti berkelahi, tawuran, dan seks bebas bahkan menggunakan obat-obat terlarang.

Selain keluarga, lingkunganpun sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak remaja, karena pada masa remaja-remaja tidak saja mengalami perubahan di dalam diri tetapi juga di luar diri si remaja tersebut. Karena semakin dewasa seorang anak, semakin banyak dia meninggalkan rumah untuk mengenal lingkungan luar atau lingkungan teman-temanya.

Pada umumnya kenakalan remaja biasa terjadi di kalangan masyarakat manapun, untuk itu persoalan ini sangat menarik perhatian penulis untuk diteliti lebih dalam dan spesifik, beberapa fenomena yang muncul dari faktor internal keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik bagi perkembangan internal jiwa remaja khususnya di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan pengamatan penulis sementara ke tempat penelitian bahwa pekerjaan orangtua yang pas-pasan membuat anak mereka tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, ditambah lagi kurangnya pembinaan akhlak yang baik dari orangtua serta lingkungan tempat tinggal yang kurang baik untuk perkembangan anak-anak usia remaja.

Jika melihat kondisi remaja yang ada di Desa Matiti II dimana sekarang banyak sekali perilaku dan perbuatan yang menunjukkan kemerosotan moral dan akhlak. Banyak sekali kenakan remaja yang sudah jelas menjadi larangan Allah SWT. Seperti minum-minuman keras, pergaulan bebas, tawuran, menyalah gunakan narkoba. Itu menunjukkan bahwa pembinaan akhlak belum sepenuhnya terlaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Diperoleh informasi bahwa masih ada orangtua yang kurang memberikan bimbingan terhadap akhlak anaknya dan perhatian terhadap nilai agama pada anaknya, seperti mereka kurang memerhatikan teman bermain dan bergaul anak-anaknya sehingga anak-anak mereka kurang mendapat perhatian, bimbingan dan pendidikan agama terutama pendidikan akhlak.³

Penulis tertarik meneliti tentang pembinaan akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan di sebabkan oleh Kurangnya perhatian dari orangtua, orangtua yang memiliki

³Nurhayati, Orangtua, *Wawancara Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan*, Tanggal 13 Mei 2022.

latar pendidikan yang rendah sehingga kurang paham cara mendidik anak dengan baik, dan faktor ekonomi yang kurang memadai.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan”**.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam hal ini maka peneliti hanya memfokuskan pada Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari meluaskannya masalah dalam penelitian, maka dibuat batasan masalah yang bertujuan untuk memudahkan penelitian dalam memecahkan masalah. Dalam judul pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalam sesuatu masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut tim penyusunan departemen pendidikan nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu

maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁴

2. Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orangtua dalam arti khusus yaitu manusia yang terdiri dari ayah ibu.⁵

Orangtua yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orangtua kandung yang memiliki anak remaja yang memiliki persoalan dengan kenakalan remaja yang beragama islam yang ada di lingkungan Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

3. Membina

Membina merupakan proses, cara membina dan menyempurnakan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka pembunuhan, peningkatan dan mengemban kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.⁶

4. Akhlak

Akhlak ialah budi pengerti, adat kebiasaan, perangai, maru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabia'at.⁷

Adapun yang dimaksud akhlak dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana akhlak remaja terhadap orangtua, terhadap masyarakat dan

⁴ Qonita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Indahaya, 2009).hlm, 460.

⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).hlm. 801-802.

⁶ Simanjuntak Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 2000).hlm 84.

⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pt raja Grafindo Persada, 2011).hlm.2.

terhadap sesama di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

5. Remaja

Remaja adalah masa rawan, terutama dari aspek perkembangan emosi, sosial, moralitas dan agamanya. Fenomena semaraknya budaya materialis, pragmatis dan hedonis yang dihadapinya sehari-hari akan dapat menindas dan menghambat kemajuan moral spritualnya.⁸ Adapun remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak remaja yang berusia 12 tahun sampai 17 tahun yang beragama islam.

D. Rumusan Masalah

Mengingat dalam suatu penelitian diperlukan adanya rumusan masalah yang jelas dan terperinci guna menghindari kesimpang siuran dalam mengumpulkan data dan menganalisanya, maka dari apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan?

⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006). Hlm. 167.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

a. Kegunaan Ilmiah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat memberikan contoh dan masukan bagi orangtua dalam rangka memberikan pengetahuan akan

pentingnya upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan dan menambah pengetahuan wawasan serta pemahaman masyarakat, khususnya tentang pembinaan akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai masukan serta dapat dijadikan kajian bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam yang berkaitan dengan upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka meliputi: kajian teori, dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian, bab ini berisi sistematika penelitian yang akan dilaksanakan dengan pemaparan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum merupakan letak geografis, sejarah singkat dan kondisi masyarakat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. dan temuan khusus tentang upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dan kendala yang di hadapi orangtua dalam membina akhlak remaja, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Upaya Orngtua

a. Pengertian Upaya Orngtua

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar⁹. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan¹⁰”.

Orngtua adalah ayah dan ibu yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orngtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terimanya dari kodrat. Orngtua adalah pendidik sejati pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orngtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

⁹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). hlm. 1250.

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Peter Salim Dan Yeni Salim* (Jakarta: Modern english press, 2005).hlm. 118

b. Tugas Dan kewajiban Orangtua

Menurut roeslie orangtua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggung jawab sebagai orangtua tidak hanya sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan keluarga, seperti reproduksi, meneruskan keturunan, menjalin kasih sayang dan sebagainya. Akan tetapi juga membina mengarahkan anak-anaknya agar mampu kelak melaksanakan tugasnya sebagai manusia yang memang dikehendaki oleh Allah SWT.¹¹ Tugas sebagai orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia bukan sekedar bertugas menyelamatkan nasib anak-anaknya dari bencana hidup di dunia. Namun jauh dari itu ia bisa memikul amanat untuk menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat di mana anak merupakan amanat tuhan bagi kedua orangtuanya.

Orangtua bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan anak, karena: *pertama*, anak adalah anugrah Allah kepada orangtua. Saat anak pertama kali dilahirkan ke dunia ia membuat orang sekitarnya bahagia, semua menyayanginya, semua senang dengan kebahagiaannya, semua senang dengan kehadirannya dan semua orang mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak. Orangtua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. Layaknya seperti hadiah

¹¹ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Ada Di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputiindo, 2007). Hlm.332.

yang diberikan, sebagai orangtua berkewajiban berterima kasih, bersyukur, memelihara, dan menjaga hadiah tersebut dengan baik.

Kedua, anak mendapat pendidikan pertama dari orangtua. Seseorang anak mendapat pelajaran dalam kehidupan pertama kalinya yaitu dari orangtua. Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orangtua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, oleh karena itu orangtua sangat berperan terhadap pendidikan anak dan berkewajiban dalam mendidik dan mengarahkan sang anak.¹²

Orangtua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga bagaimanapun juga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak. Tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewangan kehidupan dari tujuan hidup dan agama yang dianutnya

¹² Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Ada Di Tangan Orangtua* (Jakarta: PT Elex Media Komputiindo, 2007) <<https://doi.org/1. Chairinniza Graha. keberhasilan Anak Usia Ada di Tangan Orangtua. Jakarta: PT Elex Media Komputiindo; 2007.>>. Hlm. 15-17.

- 3) Memberikan pengajaran dalam arti luas yang sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹³

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahirnya anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak, memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat.

2. Membina Akhlak

a. Defenisi Membina Akhlak

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁴ Yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah/gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

¹³ Nuryanti dan Surahman Amin, *Strategi Penerapan Akhlak Islam* (Indramayu: CV Adanu Abima, 2021).hlm. 118

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ...*, Hlm. 117.

Menurut pengertian bahasa, kata akhlak berasal dari kata khuluk dalam bahasa arab artinya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku kebiasaan. Pengertian akhlak menurut istilah dalam islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus-menerus.¹⁵

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difirkan atau tanpa melakukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

Adapun indikator akhlak yang bersumber dari al-quran yaitu:

1. Kebaikan bersifat mutlak yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
2. Kebaikan bersifat menyeluruh yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
3. Implementasi bersifat wajib yaitu merupakan hukum, tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
4. Pengawasan bersifat menyeluruh yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt. Dan manusia lainnya karena sumbernya dari Allah.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.

Dengan demikian, tujuan utama pembinaan akhlak pada anak

¹⁵ Nuryanti dan Surahman Amin. *Strategi penerapan akhlak islami* (indramayu: CV. Adanu Abimata 2021) . hlm. 40-41.

bukanlah sekedar pengalihkan perilaku atau tabiat sebagai isi pendidikan akhlak, melainkan lebih merupakan sebuah suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insanियah, sehingga anak bisa menjadi penganut atau pemeluk yang taat dan baik sera bermoral¹⁶

Sabda rasulullah SAW:

عَنْ هُرَيْرَةَ أَبِي قَالَ: لِأَتَمِّ بُعِثْتُ إِتْمًا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ

مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik.

b. Macam-Macam Akhlak

1. Akhlak yang Baik (Khuluq Hasan)

Menurut Iman Al-ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan makna akhlak yang baik dengan “*fa manistawat fihi hadzihil khista watadalat fa huwa husni khuluki muthlaqan*”. sebaliknya bila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk.

Imam Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali Bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik “hakikat dari akhlak yang mulia atau terpuji, dan

¹⁶Irhamma, Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu, “*Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidikan Islam 1, No (2016), Hlm 57-65*”

perbuatan tersebut berada di tengah-tengah di antara sifat kikir dan berlebih-lebihan.

2. Akhlak yang Buruk (Khuluq Al-Sayyi)

Menurut Al-Gazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan baik bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi menurut Al- Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut tahawwur, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harus dikerjakan.¹⁷

c. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dibagi menjadi duamacam yaitu akhlak *mahmuda* dan akhlak *mazmunah*. Akhlak mahmuda adalah segala tingkah yang terpuji yang biasa dinamakan *fadilah* (keutamaan), yang berarti sesuatu yang memberikan kemenangan. Akhlak mazmunah adalah tingkah laku, tabiat, perangai tercela yang dapat mendatangkan kehancuran baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat.¹⁸

Beberapa pembahasan mengenai akhlak meliputi:

1) Akhlak Terhadap Allah

¹⁷ Siti Suwaibatul Aslamiah Da Nevi Zulianah, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*, (Lamongan: Hawa Literapublishing, 2021), hlm. 1-2.

¹⁸ Hamzah Yakup, *Etika Islam* (Bandung: Cv Diponegoro, 1991), hlm. 95.

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti sholat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. Berakhlak yang baik antara lain melalui

- a) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankan-nya, seperti iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar.
- b) Taat, yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhkan segala larangannya.
- c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.¹⁹
- d) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikannya.
- e) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.
- f) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucap subhanallah.
- g) Istikhfar, yaitu memimta ampun kepada allah atas segala dosa yang diperbuat.²⁰

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2020) hlm. 200.

2) Akhlak Terhadap Manusia

a) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

- (1) Sabar, yaitu dengan mengendalikan hawa nafsu dirinya sendiri serta menerima segala sesuatu yang menimpahnya.
- (2) Syukur, yaitu dengan cara berterimakasih kepada Allah atas pemberiannya yang tidak bisa dihitungkan banyaknya.
- (3) Setia (*al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakannya.
- (4) Benar (*as-sidqalu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- (5) Adil (*al-adlu*) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- (6) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.²¹

b) Akhlak Terhadap Keluarga

Berbuat baiklah terhadap orangtua (*birrul walidain*). *Birrul walidain* terdiri dari dua kata, *birru* dan *al-maulidain*. *Birru* atau *al birru* artinya kebajikan, *alwalidain*

²⁰Syarifa Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No.4, Tahun. 2015. hlm.80.

²¹Hery Noer Ali Dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm, 155.

artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada orangtua.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Seorang muslim memandang alam sebagai wujud adanya kekuasaan Allah dan pembuktian itu semua hanyalah milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya. Agama Islam telah menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri. Seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmad bagi seluruh alam, yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.²²

d. Tujuan Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus juga membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata

²²Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005)*, hlm 157-160

lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.²³

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membina akhlak tidak dapat dilepaskan dari tujuan membina akhlak secara umum. Sebagai seorang hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT. Tujuan membina akhlak remaja dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup.

Karena kita melihat bahwa manusia itu terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah (akhlak). Di dalam kehidupan ada masalah material dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati. Maksudnya hati seseorang itu mati. Sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia. Dengan hal ini wajar, namun dapat dinetralisasikan jika dasar kehidupannya kembali kepada spiritual, sebab jiwanya yang mempunyai kebahagiaan hakiki. Oleh karena itu dasar hidup manusia itu selalu ingin mencari kebahagiaan baik dalam dirinya sendiri, mencari kebahagiaan yang menyeluruh dan kebaikan yang tertinggi karena tujuan setiap sesuatu itu adalah harus mencapai kebahagiaan yang tertinggi karena itu Allah memerintahkan untuk berlomba-lomba mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

²³Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Mandar Maju, 2000), Hlm.

Adapun tujuan membina akhlak remaja dalam ajaran islam menurut para ahli yang disitir Abidin Rush. Diantaranya menurut imam ghozali yang bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah:

- 1) Mendekatkan diri kepada Allah, yang mewujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
- 2) Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
- 3) Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengemban tugas keduniawian dengan sebaik-baiknya.
- 4) Membentuk manusia yang berkepribadian mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Menurut zakiah daradjat ada beberapa factor yang mempengaruhi pembinaan akhlak, yaitu: ²⁴

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat penanaman konsep akhlak yang pertama bagi anak. Dari situ sebagai orangtua dituntut untuk dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi anak-anaknya dengan membiasakan mereka kepada peraturan dan

²⁴ zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).hlm.75

sifat yang baik, benar, dan jujur dan adil.²⁵ selain itu juga di rumah tangga (keluarga) sebaiknya memiliki konsep seperti:

- a) Orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama.

Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT di dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Menciptakan keluarga yang harmonis.

Dimana hubungan ayah, ibu dan anak tidak terdapat pertentangan. Di damping itu, hendaklah dihindarkan agar tidak terjadi pertengkaran di depan anak-anak. Demikian juga tidak mengucapkan kata-kata kasar dan rahasia di depan mereka karena hal tersebut semuanya akan menurunkan kewibawaan orangtua.

2) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Pendidikan dan pembinaan kepribadian anak dimulai dari keluarga, kemudian dilanjutkan dan disempurnakan di sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk akhlak para siswanya.

²⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam...*, Hlm. 71

3) Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah pembinaan di lingkungan dan sekolah. Memang tidak dapat diingkari bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar. Masyarakat ikut serta memikul tanggung jawab pembinaan secara sederhana

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat ini, seorang remaja sedang meninggalkan sifat kekanak-kanakan menuju alam dewasa tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban tertentu dalam masyarakat.²⁶

Menurut Hurlock bahwa masa remaja dapat dikategorikan:

1. Masa remaja awal : 13 tahun atau 14 tahun sampai 17 tahun
Terjadi perubahan fisik yang sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi juga ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan banyak hal. Mencari identitas diri dan hubungan sosial yang berubah.
2. Masa remaja akhir : 17 tahun sampai 20

²⁶Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) hlm. 226.

Ingin selalu jadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar, ingin memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidak gantungan emosional, ini biasanya hanya berlangsung hanya waktu relatif singkat, masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini, disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja pesimistik dan sebagainya. Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapainya masa remaja akhir dan telah terpenuhinya tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menentukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.²⁷

b. Ciri-Ciri Remaja

masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi untuk memasuki masa dewasa. Seperti halnya pada semua periode yang penting, sela rentang kehidupan masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Masa remaja ini, selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orangtuanya. Ciri-ciri remaja yakni:

1) Pertumbuhan fisik

²⁷Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman, Cv Budi Utama 2020), hlm. 2.

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perubahan yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan system respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, dan proporsi tubuh yang sangat berpengaruh terhadap konsep diri.

2) Perkembangan seksual

Perubahan fisik secara cepat juga disertai dengan perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahan, bunuh diri dan sebagainya.

3) Cara berpikir

Cara berpikir causative yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja berpikir lebih abstrak, berpikir jauh kedepan, serta dapat melihat berbagai sudut pandang. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orangtua, guru, lingkungan, masih menganggapnya anak kecil. Remaja akan menanyakan kenapa hal itu dilarang.²⁸

4) Sosialisasi

Dalam hidup bermasyarakat remaja dituntut bersosialisasi. Sejak anak-anak telah memasuki *peer group* bahkan sebenarnya

²⁸Wilga Secsio Ratsja Putri, Dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja". *Jurnal Prosiding Ks: Riset Dan PKM*, Volume 3, No.1, Tahun 2017, hlm. 50

sejak usia empat tahun, anak telah merasakan kebutuhan/kehausan sosial atau sosial hunger. Pada masa remaja pria maupun wanita timbul kesadaran terhadap dirinya.²⁹

5) Emosi

Keadaan emosi remaja masih stabil. Manifestasi emosi yang sering muncul pada remaja antara lain *hightene emotionally* (meningkatnya emosi) yaitu kondisi emosinya berbeda-beda dengan keadaan sebelumnya.³⁰

4. Upaya Orangtua Membina Akhlak Remaja

Upaya merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar, usaha dan kata iktiar serta upaya dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencari jalan keluar dari suatu masalah tersebut³¹

Pembinaan akhlak dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk orangtua perlu mendorong dan membantu kegiatan mendidik yang diawali remaja dilingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak dengan tujuan pendidikan seluruh remaja dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan

²⁹Sri Rumini Dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 66.

³⁰Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 44.

³¹Benih Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2021) hlm.1

pendidikan ketuhanan dan akhlak. Kegiatan-kegiatan kearah pembinaan tersebut dapat dilihat antara lain\

a) Melalui Pengawasan/Kontrol

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengawasan berasal dari kata awas yang berarti memperhatikan dengan baik (waspada).³²

Pengawasan orangtua mengidentifikasi perlunya peran orangtua dalam menciptakan suatu keadaan yang lebih kondusif dengan anak melalui kedekatan antara keduanya. Orangtua yang baik yang tertarik pada kemajuan anak-anak mereka, jika mereka mempunyai kesempatan maka akan mengawasi pembelajaran anak-anak di rumah.

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-qur'an surah At-tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
 لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat

³² Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan/Offline, (2016)

yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³³

b) Pemberian Nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan pendidikan pada remaja dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik. Akhlak akan menjaga seseorang terbatas dalam melakukan kejahatan yang dapat merugikan kehidupan orang lain. Upaya pembinaan akhlak yang baik kepada remaja dapat dilakukan dengan pemberian nasehat terdapat di dalam surah Lukman ayat 13

وَادُّ قَالَ لَقَمْنُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لِي لَا تُشْرِكْ

بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³⁴

c) Pemberian Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa arab disebut “ *usawah, iswah* ” atau “ *qudwah, qidwah* ” yang berarti perilaku yang baik yang dapat

³³Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 560.

³⁴Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, ..., hlm. 412.

ditiru oleh orang lain. Metode keteladanan memiliki peranan yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan membina akhlak remaja

Sebagaimana firman Allah di dalam Al-qur'an surah Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³⁵

d) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya di lakukan sejak anak dari usia dini. Karena masih memiliki ingatan yang kuat dan kondisi ke pribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teratur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap hari.³⁶

Oleh karena itu, sebagai permulaan di dalam proses pendidika, pembiasaan bagian dari cara yang begitu efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang sudah tertanam di dalam dirinya akan

³⁵ Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, ..., hlm. 420.

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.78.

termanifestasi dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke tahap usia remaja maupun dewasa.³⁷

e) Dengan penyadaran

Penyadaran secara bahasa dari kata “ sadar” yang berarti merasa, tahu dan Ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya

Kesadaran adalah keadaan dimana seseorang menyadari tentang keberadaannya dan lingkungan sekitarnya, sedangkan penyadaran adalah suatu proses cara atau perbuatan menyadarkan yang diberikan kepada seseorang agar ia mengerti tahu sadar akan keberaan dirinya, orang lain dan lingkungan³⁸

5. Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja

Remaja zaman sekarang beranggapan bahwa semua orang akan mengecap mereka sebagai anak nakal karena ulah dan sikap mereka yang kejam, kasar, tidak sopan, dan egois. Belajar ilmu agama dan akhlak sebagai penyeimbang kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki dambaan setiap insan, ternyata diharapkan dengan berbagai permasalahan yang pada kondisinya tertentu berpotensi menjadi factor kendala.

Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja berdasarkan teori adalah:

³⁷ Binti Maimunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

³⁸ Tatta Herawati Daulae and Iain Pdangsidimpuan, ‘Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial’, *Darul "Ilmi*, 08.02 (2020), 265.

a) Pengaruh Lingkungan yang Buruk

Pengertian lingkungan hidup menurut Dulyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruangan dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidupnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.³⁹

Lingkungan yang buruk juga sangat mempengaruhi perilaku anak. Pengaruh lingkungan yang buruk sangat kuat sekali pengaruhnya terhadap perilaku anak. Sehingga orangtua hendaknya mengontrol perilaku anak dalam sehariannya. lingkungan yang buruk sangat mempengaruhi dalam perilaku remaja, maka orangtua dapat memberikan landasan yang kuat kepada anak melalui pendidikan agama dan memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak, agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungannya.

b) Latar Belakang Pendidikan Orangtua yang Masih Rendah

Keterbatasan pendidikan orangtua merupakan salah satu kendala dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Orangtua yang masih minim wawasan untuk memahami psikis anak. Dan pengetahuan untuk memahami emosi anak berakibat kepada anak

³⁹ Dulyono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), hlm . 122.

yang sering melawan orangtua, karena orangtua memaksakan kehendaknya untuk dilakukan anak.

c) Faktor Kesibukan Orangtua

Orangtua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anak menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada anak yang dapat menyebabkan buruknya akhlak anak, kurangnya perhatian orangtua terutama ibu, yang lebih berperan dalam hal mendidik anak, kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh kesibukan orangtua bekerja sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anaknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya), dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Menurut Peneliti Mia Sukma Dewi, dengan judul penelitian Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Rukun Tetangga 04 Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021. Hasil penelitiannya adalah keadaan perilaku anak kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua membuat anak menjadi nakal dan kurang sopan yang didapat dari lingkungan anak.⁴⁰

Menurut Sulaiha, judul penelitian Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungo Jambi. Dan hasil penelitian adalah berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan upaya orangtua di dusun tebing tinggi oleh desa tanah tumbuh kabupaten muara bungo yaitu, memberi pengajaran akhlakul karimah kepada remaja, sehingga mereka memiliki sopan santun, walaupun tidak semua remaja di desa tersebut memiliki akhlak yang baik. Akan tetapi orangtua di desa tersebut sudah semaksimal mungkin berperan dalam membina akhlak remaja.⁴¹

Menurut Peneliti Nurhasanah, judul penelitian: Upaya OrangTua Dalam Membina Akhlak Anak Di Dusun Bagan Cacing Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Riau dan hasil penelitiannya adalah upaya orangtua dalam membina akhlak anak di dusun bagan cacing kecamatan tanjung medan kabupaten rokan hilir riau, pembiasaan melalui

⁴⁰Mia Sukma Dewi, *Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Rukun Tetangga 04 Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)*

⁴¹Sulaiha, *Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Didesa Tanah Tumbuh Kabupaten Muara Bungojambi, (Tesis UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2021)*

menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membiasakan sopan dalam berbicara dengan orangtua memberi salam, membiasakan sholat dan membaca Al-Quran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni-Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen di mana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴²

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁴³

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metoden Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka, 2016).hlm. 12.

⁴³ Nana Syadiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).hlm. 72.

C. Sumber Data

Informan yang akan dijadikan sebagai sumber mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.⁴⁴ Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek peneliti (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Informan yang dimaksud dalam penelitian adalah orangtua yang memiliki anak remaja usia 12 sampai 17 tahun dan anak remaja itu sendiri dan pemerintahan Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah referensi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm.104.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data suatu cara atau alat yang menggunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data suatu cara atau alat ukur atau fenomena yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Menjawab data tersebut dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian, teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Dari segi proses pelaksanaannya observasi dibagi menjadi *participant observation* (observasi berupaya), dan *non participation* (observasi non partisipan)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode observasi adalah pengamatan tentang fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis.⁴⁵

Informan pada penelitian ini adalah, orangtua, remaja dan pemerintahan desa matiti II kecamatan doloksanggul. Kegiatan wawancara dengan orangtua yang memiliki anak remaja untuk memperoleh informasi mengenai akhlak remaja terhadap orangtua dan penanaman nilai-nilai pendidikan. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan remaja yang berumur 12- 17 tahun sebanyak 10 remaja, wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai, akhlak remaja, dan bagaimana cara orangtua untuk membina anak remaja, wawancara dengan kepala desa untuk memperoleh informasi tentang keadaan masyarakat dan data desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 159

patung, film. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang daerah lokasi penelitian yang meliputi sejarah desa dan struktur pemerintahan desa. Dengan adanya data tersebut maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar- benar melakukan pengumpulan data.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah ketika peneliti turun kelapangan untuk mengumpukan data seperti: ketika peneliti mewawancarai orangtua, remaja, dan ketika mewawancarai kepala desa.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan dan pelaksanaan, tehnik pelaksanaan didasarkan atau sejumlah kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dilakukan selama peneliti melakukan penelitian. Karena lokasi penelitian cukup dekat, maka peneliti dapat ke lokasi setiap hari. Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu

singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi: 1.) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, 2.) membatasi kekeliruan (biases) peneliti, 3.) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari „kebudayaan“, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati..

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, dan mendalam terkait upaya orangtua dalam membina akhlak remaja. Sebagaimana moleong menjelaskan, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

- a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil observasi dan wawancara
- c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian

3. Triangulasi

Dalam triangulasi ini peneliti memanfaatkan sesuatu yang lain guna memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan yaitu dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah dengan menggunakan sumber, disini peneliti melakukan perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan kepercayaan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua adalah dengan melakukan perbandingan terhadap apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, ketiga adalah dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang telah diperoleh⁴⁷

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 32

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, Hlm. 90.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam yang tidak meluas terhadap fenomena.

Metode yang dipilih untuk menganalisis data adalah metode analisisinteraktif, yang mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data.
- b. Penyajian data (display data) yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, uraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan.
- c. Triangulasi yaitu pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.
- d. Penarikan kesimpulan (concluting drawing) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data

peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan tentative dengan bertambah data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus.

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang actual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.

Secara administrasi Kabupaten Humbang Hasundutan berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Samosir
- Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Utara
- Sebelahselatan : Kabupaten Tapanuli Tengah
- Sebelah Barat : Kabupaten Pak-Pak Bharat

2. Sejarah Singkat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

Setiap daerah tentu memiliki sejarah yang dapat menjadikah nilai-nilai yang dapat menggambarkan kehidupan masyarakat Desa Matiti II juga memiliki sejarah yang tentunya harus diujikan peneliti untuk lebih mendukung isi dari penelitian. Pada awal berdirinya Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul hanya bagian saja, tetapi dengan

berkembangnya zaman, penduduk Desa Matiti II semakin bertambah dari hari ke hari hingga sampai sekarang.⁴⁸

3. Kondisi Masyarakat

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Keadaan penduduk

Adapun jumlah penduduk masyarakat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang berjumlah 1875 jiwa. Terdiri dari 472 kepala rumah tangga. Yang beragama muslim berjumlah 30 kepala rumah tangga. Terdiri dari 131 jiwa. Dari sekian banyaknya jumlah kepala keluarga yang memiliki anak remaja usia 12-17 tahun ada 15 kepala keluarga di lingkungan Desa matiti II.⁴⁹

b. Keadaan sarana pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

⁴⁸ Arani, Kepala Desa, *wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 08 September 2022

⁴⁹ Maruba, Sekretaris Desa, *wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 08 September 2022

Tabel 1
Keadaan sarana pendidikan
di Desa Matiti II

NO	JENIS SARANA PENDIDIKAN	JLH	STATUS	
			NEGERI	SWASTA
1	Taman Kanak-Kanak	2		√
2	Sekolah Dasar	2	√	
3	Sekolah Menengah Pertama	1		√
4	Sekolah Menengah Akhir	0	-	-
	Jumlah	5	2	3

Sumber: data administrasi desa matiti II Kecamatan doloksanggul

c. Keadaan sosial keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, berdasarkan data bahwasannya Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan mayoritas beragama Kristen, bisa dikatakan 93.1% penganut agama Kristen dan islam 6.99%. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan diperlukan adanya sarana kepribadahan yang memadai.

Berdasarkan administrasi Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Bahwasannya sarana kepribadahan yang ada di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel II
Sarana Peribadahan Yang Ada Di Desa Matiti II
Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	MASJID	1
2	GEREJA	4
JUMLAH		5

B. Temuan Khusus

1. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti

II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan tentang upaya orangtua dalam membina akhlak remaja dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak remaja sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan Tentang Akhlak

Orangtua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap anak-anaknya secara terus menerus. Pembinaan ini merupakan tanggung jawab sepenuhnya oleh orangtua, karena orangtua merupakan orang yang pertama dikenal oleh anak.

1. Mengajarkan Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai kholik. Berkaitan dengan akhlak kepada Allah,

bahwa orangtua berupaya memberikan bimbingan kepada anaknya supaya anaknya beribadah kepada Allah, melaksanakan sholat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa orangtua yaitu: Buk Nur Laela sebagai guru, Ibu Rita sebagai pedagang, dan ibu Nurhayati sebagai petani.

Wawancara dengan ibu Nur Laela, saya selalu membimbing anak saya dengan cara mengajarkan tentang bagaimana agar kita mempunyai akhlak yang baik kepada Allah dengan cara menceritakan bagaimana perihnya azab Allah apabila kita kufur kepadanya dan apabila ada waktu yang luang saya memberikan motivasi kepada anak saya agar mempunyai akhlak yang baik.⁵⁰

Wawancara dengan Buk Rita, bahwa dia selalu mengajarkan anak-anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah, seperti melaksanakan sholat, puasa.⁵¹

Wawancara dengan ibu Nur Hayati, bahwa ibu nur hayati selalu memberikan bimbingan kepada anak tentang akhlak kepada Allah yaitu, agar anak hanya berdoa kepada Allah.⁵²

⁵⁰Nur Laela, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 10 September 2022

⁵¹Japaus, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 12 September 2022

⁵²Zulhaida Marni, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 13 September 2022

Menurut analisis penulis bahwa orangtua yang mempunyai profesi yang berbeda mempunyai cara tersendiri untuk mengajarkan akhlak kepada Allah. Orangtua yang berprofesi sebagai guru lebih mendalam mengajarkan tentang bagaimana cara mendekati diri kepada Allah.

Dan dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pemahaman tentang akhlak pada Allah SWT, dengan berbagai upaya akan memberikan motivasi kepada anak untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya dengan memberikan keyakinan bahwa Allah tempat kita meminta segala sesuatu.

2. Mengajarkan Akhlak Kepada Orangtua

Berbakti kepada orangtua sudah suatu kewajiban seorang anak, karena orangtua adalah yang mendidik, mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya mulai dari kandungan hingga menjadi dewasa. Bertutur kata kepada orangtua dengan bahasa yang lemah lembut.

Wawancara dengan bapak Irfan, saya selalu membimbing anak saya agar mempunyai akhlak yang baik kepada orangtua, seperti berkata sopan, dan bersikap rendah hati dan menghormati orangtua.⁵³

⁵³ Irfan, Orangtua, *Wawancara* Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, tanggal 15 September 2022

Wawancara dengan ibu Nurhayati, saya selalu mengajarkan anak saya supaya bersifat jujur dan selalu hormat kepada orangtua.⁵⁴

b. Melaksanakan Pengawasan Orangtua

Pengawasan adalah sebuah pendekatan dalam islam. Pengawasan pada intinya mempertahankan dan menjaga dengan baik-baik segala apa yang dilakukan anak dalam segala aktifitasnya.

Pengawasan orangtua merupakan suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran disekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi di samping itu orangtua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak, selain itu anak merupakan tumpuhan dan harapan di masa depan maka orangtua senantiasa memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya serta mengubah perilaku anak-anaknya.

Wawancara dengan bapak Al-haijun, bahwa saya selalu memperhatikan siapa teman bergaul anak-anaknya, di mana tempat mereka bermain, apa saja yang dilakukan mereka di luar rumah. Dan selalu mengawasi dengan baik oleh siapa anaknya bermain dan apa yang dilakukan mereka kalau jumpa sama teman

⁵⁴Nur Hayati, Orangtua, *Wawancara* Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan , tanggal 16 September 2022

temannya dan menanyakan kepada mereka kalau mereka pulang larut malam, besok harinya langsung saya nasehati dan diarahkan supaya anak itu tidak mengulangi perbuatannya itu.⁵⁵

Wawancara dengan ibu Djusmina, bahwa saya selalu mengawasi anak saya ketika mengerjakan tugas sekolahnya, dan membantu tugas yang kurang dipahami.⁵⁶

Menurut analisis penulis bahwa orangtua selalu mengawasi anaknya agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri. Dan bapak Al-haijun yang berprofesi sebagai guru lebih ketat mengawasi anak remajanya.

c. Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan orangtua pada anak dalam pemberian keutamaan dalam beragama berupa nasehat yang mampu merubah mereka kejalan yang lebih baik.

1) Menyuruh berteman dengan orang baik

Orangtua juga perlu menasehati anaknya agar memilih teman yang baik agar anaknya tidak terjerumus ke jalan yang salah dikarenakan teman. Berteman dengan orang baik bisa dilihat dari temannya saat berbicara dan sopan santunnya. Jika

⁵⁵Al Haijun, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 18 September 2022.

⁵⁶Djusmina, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 19 September 2022.

anak berteman dengan orang baik maka anak tersebut akan memiliki sifat yang baik juga.

Wawancara dengan ibu nur laela, dia selalu menasehati anaknya supaya berteman dengan orang baik agar anaknya tidak terjerumus kepada perilaku-perilaku yang menyalahi syariat islam.⁵⁷

Wawancara dengan Falah, bahwa dia dinasehati orangtuanya untuk berteman dengan orang-orang baik, agar dia juga berperilaku baik seperti teman-temannya bergaul.⁵⁸

Wawancara dengan ibu Rosmauli, saya selalu menasehati anak saya untuk berteman dengan orang-orang yang baik, supaya anak saya selalu berteman dengan orang yang baik.

Wawancara dengan Gabe, saya selalu dinasehati oleh orangtuanya untuk berteman dengan orang yang mempunyai akhlak yang baik.⁵⁹

d. Menanamkan Akidah

Orangtua harus menanamkan akidah kepada anaknya mengenal Allah. Mengajarkan sholat dan menanamkan akhlak yang baik pada anaknya. Agar anak mengetahui dan terbiasa tawaddu dan selalu meminta pertolongan kepada Allah.

⁵⁷Nur Laela, orangtua, *wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, tanggal 10 September 2022.

⁵⁸Falah, Remaja, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 20 September 2022.

⁵⁹Gabe, Remaja, *Wawancara*, di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 21 September 2022.

Wawancara dengan ibu Zulhaida Marni, Saya selalu menanamkan akidah pada anak saya, seperti mengajarkan anaknya rukun iman, berdoa kepada Allah. Dan menjelaskan pada anaknya jika tidak mengimani Allah maka Allah akan memberi hukuman.⁶⁰

Wawancara dengan Gandi, bahwa ia selalu diberikan pemahaman oleh orangtuanya, tentang pentingnya sholat dan menyembah Allah, serta diberikan contoh balasan jika tidak mengerjakan sholat.⁶¹

Wawancara dengan ibu Nur laela, cara menanamkan akidah kepada anak dia selalu memberikan penjelasan kepada anaknya tentang siapa Allah dan mengapa kita harus menyembah Allah, dan mengapa harus memiliki akhlak yang baik. Dengan mendengarkan penjelasan dari orangtua sang anak akan mengetahui mengapa harus berakhlak yang baik.⁶²

e. Menjadi Teladan

Menjadi teladan bagi anak adalah salah satu usaha yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan kepada anak. Karena anak biasanya mencontohkan perilaku yang diperankan oleh orangtuanya. Dalam mengimplementasikan pendidikan anak kepada anak, ketauladanan orangtua akan merangsang anak untuk

⁶⁰Zulhaida Marni, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 13 September 2022.

⁶¹Gandi, Remaja, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, ,Tanggal, 13 September 2022.

⁶²Nur Laela,Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti IIKecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, 10 September 2022,

mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Dalam hal ini orangtua harus memiliki pengetahuan yang lebih terhadap pendidikan anak serta memberi teladan terlebih dahulu. Tidak hanya sebatas kata-kata saja dan orangtua belum mampu mendidik anaknya dengan keteladanan di dalam rumah tangga.⁶³

Orangtua juga merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak orangtua juga merupakan pendidik pertama dan paling utama bagi anaknya, sehingga anak cenderung meniru orangtuanya. Karena anak yang lahir itu adalah dalam keadaan fitrah, jadi orangtua lah yang membimbing anaknya ke jalan yang lurus.

Wawancara dengan ibu nurhayati, saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak saya selalu tepat janji ketika mendapatkan amanah dan disiplin.⁶⁴

Wawancara dengan Arham, orangtua saya selalu membiasakan bersifat amanah kepada saya dan tidak ingkar janji.⁶⁵

⁶³Observasi, Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal, 14 September 2022

⁶⁴Nurhayati, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 16 September 2022.

⁶⁵Arham, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 21 September 2022.

Wawancara dengan ibu Rita, saya berusaha bersikap sopan dan santun agar anak saya memiliki akhlak yang mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati, dan saling tolong menolong.⁶⁶

Wawancara dengan Dimas, orangtuanya sudah berusaha untuk menjadi teladan yang baik untuk dirinya, dan selalu mencontohkan berkata sopan dan jujur kepada orangtuanya.⁶⁷

Pada umumnya orangtua sudah berusaha menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya terkait dengan berbicara sopan santun kepada orangtua, mengerjakan sholat dan mengaji.

f. Menyampaikan Kisah

Untuk menanamkan akhlak kepada remaja, orangtua perlu menceritakan kisah-kisah orang yang berakhlak baik, karena anak merupakan pendengar yang baik bagi orangtuanya hal ini dapat dilakukan orangtua untuk memberikan pelajaran untuk anak-anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu Nur Laela, upaya dalam membina akhlak anak adalah dengan menyampaikan kisah tentang seseorang yang berakhlak baik, sopan kepada siapapun dia akan disenangi banyak orang hal ini biasa membuat anak menjadi lebih baik lagi.⁶⁸

⁶⁶ Rita, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 22 September 2022.

⁶⁷ Dimas, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 22 September 2022.

Wawancara dengan Gandhi, bahwa orangtuanya selalu menceritakan kisah-kisah dalam Al-quran seperti kisah nabi Muhammad dan orang yang berbakti kepada orangtuanya.⁶⁹

g. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman dalam kebiasaan. inti dari pembiasaan adalah mengulang. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan secara terus-menerus yang ketika tidak dilakukan maka akan merasa ada sesuatu yang hilang. Demikian juga pembiasaan akhlakul karimah kepada anak remaja harus dimulai sejak dini agar nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dan kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan yang sering dilakukan kepada anak remaja dirumah adalah sholat lima waktu.

Wawancara dengan ibu nurhayati, saya selaku orangtua membiasakan anak saya untuk bangun cepat, membiasakan membaca Al-quran, membiasakan memberi salam, membiasakan mengerjakan PR, dan membiasakan sholat, dan berdoa.⁷⁰

⁶⁸Nur Laela, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Wawancara, Tanggal 10 September 2022.

⁶⁹Gandi, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan , Tanggal, 13 September 2022.

⁷⁰Nurhayati, Orangtua, *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, ,Tanggal, 16 September 2022

Wawancara dengan gandi, dia dibiasakan oleh orangtuanya untuk sholat tepat waktu ke masjid dan membaca Al-quran.⁷¹

h. Pendekatan

Pendekatan merupakan sebuah cara orangtua berkomunikasi kepada anak remaja agar anak tersebut bisa lebih terbuka dengan masalah yang dialaminya. Orangtua harus melakukan pendekatan dengan cara ngomong berdua atau mengajak bermain ke tempat yang disenangi dengan cara itu anak bisa lebih terbuka dengan orangtuanya. Karena sejatinya anak remaja membutuhkan kasih sayang orangtua.

Wawancara dengan ibu Astri, upaya yang saya lakukan saya selalu menanya keadaan anak saya apakah dia sedang ada masalah dengan cara ini saya bisa membantu memberikan jalan keluar.⁷²

Wawancara dengan ibu Rita, saya selalu menyuruh anak saya membantu kerja agar bisa lebih dekat dengan saya.⁷³

Wawancara dengan ibu Djusmina, saya melakukan pendekatan kepada anak saya dengan cara memasuki dunianya dan tidak memaksa kehendak saya dan jika saya sudah masuk kedunianya maka anak tersebut bisa lebih terbuka kepada saya.⁷⁴

⁷¹ Gandi, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, ,Tanggal, 13 September 2022.

⁷²Astri, Orangtua *Wawancara* Di Desa matiti II kecamatan doloksanggul kabupaten humbang hasundutan, tanggal 23 September 2022.

⁷³Rita, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal, 22 September 2022.

⁷⁴Djusmina, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal, 19 September 2022.

Dan penulis menyimpulkan bahwa orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk melakukan pendekatan untuk membina akhlak remaja

2. Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

Orangtua dalam membina akhlak remaja tidak terlepas dengan kendala, kendala yang dihadapi orangtua adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan Yang Buruk

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Anak tidak saja meniru kedua orangtuanya tapi juga akan meniru lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah teman-temanya.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan yang baik akan berdampak positif kepada anak dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan berdampak negative terhadap anak.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa salah satu penghambat dalam menanamkan akhlak remaja di Desa Matiti II adalah pengaruh lingkungan yang kurang baik mengakibatkan dampak negative bagi perkembangan anak.⁷⁵

Wawancara dengan bapak Japaus, anak saya sering bermain sampai sore dan terlambat pulang karena keasyikan bermain sama

⁷⁵Observasi di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tanggal 19 September 2022,

kawan-kawannya, sehingga membuat anak lalai dan merosotnya akhlak pada anak.⁷⁶

Wawancara dengan bapak Alhaijun, anak-anak sering keluar malam dan nongkrong sampai pagi karena terpengaruhi dengan kawannya yang sering keluar malam.⁷⁷

Wawancara dengan Arham, dia sering berbicara tidak sopan kepada orangtuanya karena terpengaruh teman.⁷⁸

Dapat diambil kesimpulan Lingkungan yang buruk menjadi salah satu penghambat bagi orangtua dalam membina akhlak remaja, karena anak-anak mudah terpengaruh dengan ucapan-ucapan yang kasar dari temannya, sering meninggalkan sholat ketika bermain dengan teman sebayanya, dan terlambat pulang kerumah.

b. Latar Belakang Pendidikan Orangtua Yang Masih Rendah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para responden, para responden berpendidikan hanya lulus SD/MI, SMP/MTs, dan ada yang SLTA.

Keterbatasan pengetahuan menjadi suatu kendala yang dirasakan oleh para orangtua dalam membina dan mendidik anak remaja mereka.

⁷⁶Japaus, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 12 September 2022

⁷⁷Alhaijun, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 18 September 2022

⁷⁸Arham, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 21 September 2022

Meskipun pendidikan formal para responden hanya terbatas dari lulusan SD sampai SLTA, tetapi orangtua masih bisa memperdalam pengetahuannya, baik dengan mengikuti majelis ilmu atau pengajian lainnya.

Wawancara dengan ibu Nurhayati, karena keterbatasan pendidikan saya menyebabkan saya kurang mampu membina akhlak anak saya.⁷⁹

Wawancara dengan Arham, karena orangtua saya berpendidikan rendah maka kurang mampu untuk mengajari saya belajar membaca al-quran.⁸⁰

Wawancara dengan ibu Rosmauli, hanya lulusan SMP kurang pengetahuan tentang ilmu agama, saya melakukan pembinaan atau pendidikan akhlak kepada anak dengan cara meminta seseorang guru untuk memberikan pendidikan atau menyekolahkan di suatu lembaga pendidikan.⁸¹

c. Remaja Sulit Dibina

Setiap anak mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, tidak semua anak bisa menerima apa yang di perintahkan oleh orangtuanya. Anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat

⁷⁹Nurhayati, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal, 16 September 2022.

⁸⁰Arham, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal. 21 September 2022.

⁸¹Rosmauli, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 25 September 2022.

orangtua merupakan kendala besar yang menjadikan remaja mempunyai kemerosotan akhlak dan moral.

Wawancara dengan ibu Nur Laela, sebagai orangtua saya sangat kesulitan membina anak saya karena kalau anak saya diberi nasehat dia tidak mendengarkan saya dan langsung kabur keluar rumah dan pulang larut malam.⁸²

Wawancara dengan ibu Nurhayati, karena teman teman anak saya banyak dan pergaulannya bebas maka sangat sulit dibina.⁸³

d. Faktor Kesibukan Orangtua

Orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah dan kurang waktu untuk membimbing anak-anaknya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya.

Wawancara dengan ibu Astri, karena terlalu sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak ada waktu untuk memberi arahan untuk anaknya.⁸⁴

Wawancara dengan Akbar, orangtuanya tidak banyak waktu untuk memberinya pengarahan karena orangtua dia sibuk bekerja mulai dari pagi sampai sore⁸⁵

⁸²Nur Laela. Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 10 September 2022

⁸³Nurhayati, Orangtua *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan , Tanggal 16 September 2022

⁸⁴Astri, Orangtua *Wawancara*, di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 23 September 2022

⁸⁵Akbar, Remaja *Wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 30 September 2022

Wawancara dengan ibu Nurhayati, juga mengatakan terlalu sibuk bekerja pergi pagi pulang sore sehingga kurang didikan anak tentang akhlak dan sopan santun.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan terlihat dari beberapa faktor yaitu pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah, remaja sulit dibina dan faktor kesibukan orangtua, sehingga banyak anak yang kurang mematuhi orangtuanya dan tidak mendengarkan nasehat yang diberikan orangtua.

C. Analisis hasil penelitian

Upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dikemukakan di atas selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan dengan teori yang ada mengenai upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Keluarga khususnya orangtua yang memegang peranan dan usaha yang sangat penting dalam membina akhlak anak remaja, karena pertama kali anak berinteraksi dengan orangtua. Tingkah laku anak akan dipengaruhi oleh orangtua, orangtua harus mengajarkan anak remajanya berakhlak

⁸⁶ Nurhayati. Orangtua, *wawancara* di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, Tanggal 16September 2022

mulia yang di ajarkan islam itu seperti kebenaran, pemurah, kasih sayang, dan lain-lain.

Peneliti menemukan bahwasannya para remaja sudah banyak berperilaku baik, namun ada juga yang masih menyimpang. Untuk itu dalam perilaku remaja melalui pembinaan akhlak mutlak diperlukan, dalam hal ini orangtua sebagai pengendali dalam lingkungan keluarga. Upaya pembinaan akhlak remaja yang di jalankan adalah sebagai: memberikan bimbingan tentang akhlak, memberikan bimbingan tentang akhlak, melaksanakan pengawasan orangtua, memberikan nasehat, menanamkan akidah, menjadi teladan, menyampaikam kisah, pembiasaan, pendekatan.

Untuk itu orangtua harus mendidik, mengontrol pergaulan anak dan memilih kawan yang mempunyai akhlak yang mulia. Dimana lingkungan remaja bergaul sangat mempengaruhi. Karena remaja lebih cenderung akan menirukan tingkah laku remaja lainnya ataupun orang dewasa yang ada disekitarnya. Kemudian jika keluarga dapat mempengaruhi kepribadian si remaja dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya, maka penanaman akhlakul karimah dapat menjadikan anak berkepribadian muslim.

Dalam mengaplikasikan hal-hal yang bersifat mulia ini merupakan tanggung jawab segala pihak dalam meposisiakan perannya masing masing pada tatanan kemasyarakatan untuk memberikan pembinaan akhlak remaja kepada remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten

Humbang Hasundutan. Ada beberapa kendala yang terjadi dalam memberikan pembinaan akhlak karimah remaja yang sewajarnya untuk melakukan penanganan yang baik sesuai dengan masalah yang terjadi pada perilaku remaja. Akan tetapi, semangat orangtua bekerja bukan hanya kebutuhan fisik saja terhadap anak-anaknya tetapi pembaharuan psikologis dalam memberikan pembinaan akhlakul karimah remaja pada remaja sangat perlu perhatian.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengaku bahwa dalam melakukan penelitian ada beberapa hal keterbatasan peneliti yaitu:

1. Keterbatasan waktu peneliti dalam mewawancarai orangtua di Desa Matiti Ii Kecamatan Doloksanggul.
2. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di ucapkan orangtua pada saat wawancara
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada penulis.
4. Peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang di harapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Keterbatasan-keterbatasan yang di sebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang

selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan penulis berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut, sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan” dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Dalam kategori cukup baik meski ada hambatan yang dialami orangtua dalam membina akhlak remaja.

1. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu: memberikan bimbingan tentang akhlak, melaksanakan pengawasan, memberikan nasehat, menanamkan akidah, menjadi teladan, menyampaikan kisah, pembiasaan, dan pendekatan.
2. Kendala yang dihadapi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu: pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah, remaja sulit dibina, dan faktor kesibukan orangtua.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. kepada orangtua harus berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak remaja agar menjadi remaja yang menjalankan syariat islam, tidak merugikan diri sendir, berbakti kepada orangtua, menyayangi orang yang lebih muda, dan menghormati orang yang lebih tua.
2. Diharapkan kepada anak remaja supaya lebih berbakti kepada orangtua.
3. Kepada masyarakat desa matiti II kecamatan doloksanggul kabupaten humbang hasundutan hendak terus mendukung dan memperhatikan akhlak anak, dan menegur atau menasehati apabila jumpa dengan anak yang berakhlak tercela.
4. Bagi pembaca skripsi ini khususnya orangtua hendaknya memperdalam pengetahuan tentang upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji lebih luas serta mendalam masalah yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan instrumen yang berbeda agar lebih luas menggali aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang baru sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan* Edisi Revisi Bandung: Cita Pustaka, 2016
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Edisi V Luar Jaringan/Offline, 2016
- Benih Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, Jakarta: Guepedia, 2021
- Binti Maimunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Usia Ada Di Tangan Orangtua* Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2007
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt Renika Cipta, 2007.
- Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hamzah Yakup, *Etika Islam* Bandung: Cv Diponegoro, 1991
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung*: Alfabeta. 2013
- Hery Noer Ali Dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- Irhamma, Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu, "Al- Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidikan Islam 1, No (2016), Hlm 57-65
- Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pt Mandar Maju, 2000

- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bekasi: Cv Pustaka Jaya Ilmu 2011
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012
- Mia Sukma Dewi, *Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Rukun Tetangga 04 Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi* Skripsi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Nuryanti Dan Surahman Amin, *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" Disekolah Islam Terpadu*, Indramayu: Cv. Adanu Abimata 2021.
- Peter Salim Dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005
- Qonita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: Pt: Indahaya, 2009
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak Malang*: Uin-Malang Press, 2009
- Roslie, *kajian islam tentang partisipasi orangtua dalam pendidikan anak darussalam*: cipta rosda, 2018
- Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Sleman, Cv Budi Utama 2020.
- Simanjuntak Pasaribu, *Membina Dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 2000
- Siti Suawaibatul Aslamiah Da Nevi Zulianah, *Pendidikan Akhlak Dengan Literasi Islam*, Lamongan:Hawa Literapublishing, 2021
- Sri Rumini Dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Alfabeta, Bandung: Alfabeta 2012

- Sulaiha, Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Didesa Tanah Tumbuh Kabupaten Muaro Bungo Jambi, Tesis Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2021
- Syarifa Habibah, “*Akhlak Dan Etika Dalam Islam*,” Jurnal Pesona Dasar, Volume 1, No.4, Tahun. 2015
- Tatta Herawati Daulae and Iain Pdangsidimpuan, ‘Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Era Milenial’, *Darul "Ilmi*, 08.02 (2020), 265
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Wilga Secsio Ratsja Putri, Dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”. Jurnal Prosiding Ks: Riset Dan Pkm, Volume 3, No.1, Tahun 2017,
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* Jakarta: Amzah, 2020
- Yuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam* Yogyakarta: Deepublish, 2008
- Yusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Bella Vista Simanullang
NIM : 18 201 00024
Tempat/Tanggal Lahir : Lumban Dolok, 21-12-1999
e-mail : bellasimanullang2020@gmail.com
No Hp : 0822 1395 7992
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 7 (tujuh)
Alamat : Pearaja Matiti II kecamatan doloksanggul
kabupaten humbang hasundutan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Jonris simanullang
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Risda Herawati gultom
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pearaja Matiti II kecamatan doloksanggul
kabupaten humbang hasundutan

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2012 tamat Sekolah Dasar Negeri (SDN) 173426 Simanullang Toba
2. Tahun 2015 tamat MTs.N Doloksanggul
3. Tahun 2018 tamat MAN Doloksanggul

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul
“UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA MATITI II KECAMATAN DOLOKSANGGUL
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN,
maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pedoman Observasi
UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA MATITI II KECAMATAN DOLOKSANGGUL
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

No	Segi yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Ya	Tidak
1.	Orangtua	1. Memberikan bimbingan tentang akhlak	√	
		2. Melaksanakan pengawasan orangtua	√	
		3. Memberikan nasehat kepada anak-anak remaja	√	
		4. Menanamkan akidah kepada anak remaja	√	
		5. Menjadi teladan bagi anak remaja	√	
		6. Menyampaikan kisah-kisah		
		7. Melakukan pendekatan kepada anak remaja	√	
		8. Memberikan jalan keluar untuk mengatasi berbagai masalah yang dilakukan orangtua		
2.	Anak Remaja	1. Menerima bimbingan tentang akhlak dari orangtua	√	
		2. Mendapatkan pengawasan dari		

		orangtua	√	
		3. Menerima nasehat-nasehat yang diberikan orangtua	√	
		4.	√	
		5. Mendapatkan pendekatan dari orangtua	√	

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Upaya orangtua dalam membina akhlak remaja

- a. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina akhlak remaja?
- b. Apakah bapak ibu selalu mengawasi anak dalam membina akhlak remaja?
- c. Seperti apakah pengawasan yang bapak ibu lakukan dalam membina akhlak remaja?
- d. Bagaimanakah cara bapak ibu menasehati anak dalam membina akhlak remaja?
- e. Nasehat apakah yang sering bapak/ibu lakukan kepada anak?
- f. Apakah bapak ibu menjadi teladan untuk anak dalam membina akhlak remaja?
- g. Contoh teladan yang seperti apakah yang bapak lakukan dalam membina akhlak remaja?
- h. Apakah bapak ibu melakukan pendekatan pada anak dalam membina akhlak remaja?

2. Wawancara dengan Anak Remaja

- a. Bagaimana cara orangtua adik dalam membina akhlak remaja?
- b. Apakah orangtua selalu memberikan pengawasan kepada adik?
- c. Apakah orangtua membeikan nasehat kepada adek?

- d. Nasehat seperti apakah yang diberikan orangtua adek untuk membina akhlak

3. Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja

- a. Apakah bapak ibu memiliki kendala dalam membina akhlak remaja
- b. Apa saja kendala bapak ibu dalam menerapkan pengawasan pada anak remaja?
- c. Apa sajakah kendala bapak ibu dalam menerapkan pemberian nasehat?
- d. Bagaimana cara bapak ibu mengatasi kendala yang dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk?
- e. Apakah latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah merupakan kendala dalam membina akhlak remaja?
- f. Bagaimana cara bapak ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan membina akhlak anak?

B. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimanakah gambaran umum desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana keadaan penduduk di desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan?

LAMPIRAN III

DAFTAR INFORMAN

Orangtua yang memiliki anak remaja usia 12 tahun samapai 17 tahun di desa matiti II kecamatan doloksanggul kabupaten humbanghasundutan

NO	NAMA ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA 12 TAHUN 17 TAHUN
1.	Ibu Nur Laela
2.	Ibu Djusmina
3.	Ibu Nurhayati
4.	Bapak Al-Haijun
5.	Ibu Rita
6.	Ibu Astri
7.	Ibu Rosmauli
8.	Bapak Japaus
9.	Ibu Siti
10.	Bapak Irfan

Anak Remaja Usia 12 Tahun Sampai 17 Tahun Di Desa Matiti II Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan

No	Nama	Usia anak remaja (tahun)
1.	Gandi	14 tahun
2.	Arham	13 tahun
3.	Dimas	14 tahun

4.	Akbar	15 tahun
5.	Khoiruddin	15 tahun
6.	Fajrah	16 tahun
7.	Adel	14 tahun
8.	Cahya	17 tahun
9.	Maya	12 tahun
10.	Falah	13 tahun

LAMPIRAN IV

WAWANCARA DENGAN BAPAK AL-HAIJUN TANGGAL 18 SEPTEMBER 2022



WAWANCARA DENGAN IBU DJUSMINA TANGGAL 18 SEPTEMBER 2022



WAWANCARA DENGAN AZIZ 21 SEPTEMBER 2022



WAWANCARA DENGAN IBU NURHAYANI TANGGAL 16 SEPTEMBER 2022



WAWANCARA DENGAN BAPAK JAPAU S TANGGAL 12 SETEMBER



WAWANCARA DENGAN UDIN TANGGAL 30 SEPTEMBER

